

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengetian Minat Belajar

Untuk mempermudah pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini akan terlebih dahulu membahas tentang pengertian minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya (Slameto. 2003, h. 180).

Minat adalah keinginan atau organ yang dimiliki individu yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara maksimal (Syardiansah. 2016 : 5(1) : 444). Ada beberapa definisi mengenai minat belajar yang telah dipaparkan oleh para ahli. Beberapa diantaranya menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh (Ricardo dan Meilani. 2017 : 2(2): 189).

Menurut Heriyati minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif (Henriyati. 2017, 7(1): 23). Sedangkan menurut Ricardo dan Meilani. Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan (Ricardo dan Meilani. 2017: 2(2): 190).

Menurut Djamarah minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat dengan aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah. 2017 : 1(4): 232). Sedangkan pendapat lain menurut *crow and crow* mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djali, 2013, h. 121).

Rasa suka ataupun senang siswa dalam suatu pelajaran akan berpengaruh kepada siswa itu dalam melakukan pembelajaran. Hal ini akan memunculkan sikap siswa yang perhatian, aktif dan bahkan gembira jika benar pada mata pelajaran yang diminatinya. Berbeda dengan perasaan tidak senang (rasa segan, benci, takut dan sebagainya) akan menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dalam pembelajaran (Handayani, 2020 : 9(1): 12).

Minat siswa terhadap pembelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat sikapnya akan senang terhadap pelajaran dan akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran yang guru berikan, siswa hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Minat juga termasuk salah satu faktor internal yang berperan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah dalam mengikuti proses belajar mengajar (Heriyati. 2017 : 7(1): 24).

Slameto mengutarakan bahwa minat belajar dapat di ukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Nurhasanah & Sobandi yaitu ketertarikan

untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya (Nurhasanah. 2016 : 1(1): 130).

Pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungan (Anurrahman, 2009, h. 35).

Selanjutnya dalam perspektif keagamaan (Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Islam telah memberikan satu benteng kepada pemeluknya untuk menjadi ahli ilmu pengetahuan setelah Allah melainkan derajat orang-orang yang menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah 58:11).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat belajar adalah dorongan, ketertarikan atau rasa suka pada suatu hal untuk melaksanakan aktivitas seseorang

untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan tanpa adanya unsur paksaan.

Besar kecilnya minat seseorang dapat menentukan hasil yang ia akan peroleh. Sebagaimana firman Allah SWT.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahannya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm, 53:39).

Dari ayat di atas menjelaskan, seseorang tidak akan memperoleh suatu hasil yang maksimal melainkan sesuai apa yang telah di usahakannya.

2.1.2 Indikator minat belajar

Menurut Hidayat Indikator Minat dibagi menjadi Minat beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Perasaan tertarik bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang, giat belajar aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa, mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa (Hidayat, 2015, h. 89-90).

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung minat belajar siswa tersebut sudah baik antara lain: Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, cinta terhadap Bahasa Indonesia, gemar membaca buku, suka bertanya, timbulnya rasa ingin tahu, adanya inisiatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, disiplin dan aktif dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Joko (2003: 8) Minat merupakan bentuk sifat ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Definisi secara sederhana lainnya diberikan oleh Mukhibbin Syah (2008: 136) yang mendefinisikan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau kegiatan yang besar terhadap suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: Menggunakan bahasa yang baik dan benar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yaitu agar siswa memiliki kemampuan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa (Rika Kusuma Dewi, 2009: 18).

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: Cinta terhadap Bahasa Indonesia. Kita sebagai warga negara Indonesia harus cinta kepada Bahasa Indonesia. Cinta terhadap Bahasa Indonesia artinya harus mengenal, memahami, mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Muhammad Rohmadi).

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: Gemar membaca buku, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hondgson, 1960).

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: Rasa ingin tahu. (Sulistiyowati, 2012: 74) berpendapat bahwa ada rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari materi yang dipelajarinya. Menurut (Darmiatun, 2013: 138) rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: Adanya inisiatif siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Menurut (Tahar, 2006: 92) kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode atau strategi belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

2.1.3 Macam-Macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dengan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya

minat, berdasarkan arahnya, dan berdasarkan cara mengungkapkan minat itu sendiri.

Berdasarkan timbulnya minat, minat dapat dibedakan menjadi minat *primitive* dan minat *kultitural*. Adapun minat *primitive* adalah minat yang timbul berdasarkan kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan lain-lain. Arahnya minat dapat di bedakan menjadi intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Misalnya seorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan tujuan itu hilang.

Bedasarkan cara mengungkapkan minat dapat di bedakan menjadi : *Exspressed Interest* minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak di senangi, *Manifest Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya. *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut. *Inoventoried Interset* adalah minat yang di ungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah di standar isikan. (Muhbib Abdul Wahab, 2004, h. 265-268).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam berdasarkan arah timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural, dan berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik dan Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi *Expressed Interest, Manifest Interest, Tested Interest, Invented Interest*.

2.1.4 Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ada banyak upaya meningkatkan minat belajar pada siswa seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu:

Menggunakan minat-minat yang ada, mengkaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa, membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang, menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa, memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, maksudnya alat yang dipakai untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak melakukan atau yang tidak dilakukannya dengan baik (Slameto, 2003, h. 181).

Menurut Wina sanjaya cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

Hubungkan materi yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh apabila ia menangkap materi pelajaran itu akan berguna bagi kehidupan ia kedepannya, sesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman dan

kemampuan siswa. Materi pembelajaran yang terlalu sulit atau materi yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak di minati siswa dan tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian hasil yang optimal, menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Dengan demikian seorang guru kelas bisa dinilai berupaya meningkatkan minat belajar siswa apabila mereka mengembangkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mendorong dan membangkitkan kemauan siswa untuk belajar. Minat belajar siswa yang sudah ada, menciptakan minat baru dengan melakukan apersepsi ketika proses pembelajaran, menghubungkan bahan ajar dengan fenomena yang sensasional, menggunakan alat atau bahan untuk menumbuhkan minat dari dalam diri siswa dalam hal ini bisa berupa media pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009).

2.2 Upaya Guru

2.2.1 Pengertian Upaya Guru

Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi diantaranya: Menggunakan metode pengulangan (*drill*), meningkatkan budaya membaca, memberikan peraturan kepada siswa, membiasakan siswa menggunakan Bahasa Indonesia di dalam kelas. Upaya guru adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Peter Salim, 1992 : 1187). Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi.

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Olo di antaranya: Menggunakan metode Pengulangan (*drill*). *Drill* merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada saat proses mengajar berlangsung karena metode (*drill*) menuntut peserta didik untuk selalu belajar dan mengevaluasi latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Metode *drill* merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih melakukan sesuatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah suatu keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat dipergunakan oleh yang bersangkutan (Shaleh, 2006 : 203).

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Olo di antaranya: Meningkatkan budaya membaca. Budaya membaca merupakan suatu program yang dirancang agar siswa saat membaca tidak hanya mahir membaca, akan tetapi siswa dapat memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari program yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang atau direncanakan oleh suatu organisasi, yang dalam pelaksanaannya berlangsung melalui proses kesinambungan (Wirawan, 2011 : 17).

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Olo di antaranya: Memberikan peraturan kepada siswa. Peraturan bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Penerapan tata tertib sangat diperlukan dalam sekolah. Karena akan mengasah kemampuan, kecakapan, kebijakan atau sikap yang diperoleh disimpan

dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif (Leli Siti Hadianti, 2008).

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 SD Negeri 3 Olo diantaranya: Membiasakan siswa menggunakan Bahasa Indonesia di dalam kelas. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca, menulis, serta unsur pemahaman penggunaan bahasa dan apresiasi sastra. Tujuan pembelajaran ini dapat diupayakan dengan menggunakan langkah-langkah model penggunaan bermakna. Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara terpadu antara tiga aspek ketrampilan berbahasa (kompetensi dasar), kebahasaan (kompetensi kebahasaan), dan sastra. Tujuannya agar ketiga keterampilan tersebut dikuasai siswa secara seimbang, baik, benar dan pembelajaran tidak monoton (Solchan, 2013 : 117).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetian upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (KBBI. 2012: 1534). Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapai sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan menguras tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan (Rusby, 2017, 14(1): 20).

Sementara pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu berperan sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Haedar Putra, 2020, 6(1): 141).

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar (Harahap, 2016, 1(2): 145).

Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotor (Kartilawaati, 2014, 19(1): 144).

Guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan yang formal (Supriyadi, 2013, h. 11). Sedangkan pendapat lain guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua, mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru (Zakiah Drajat, 2012, h. 39).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab serta orang yang diberikan kepercayaan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan formal ataupun nonformal.

2.2.2 Syarat Guru

Syarat guru yaitu, tidak semua orang dapat melaksanakan tugas profesional sebagai guru, menjadi guru tidak boleh sembarangan. Untuk menjadi guru yang

baik harus memenuhi persyaratan-persyaratan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

2.2.2.1 Persyaratan administratif yang dimaksud antara lain meliputi:

Berkewarganegaraan Indonesia, berumur minimal 18 tahun, berkelakuan baik, mengajukan permohonan disamping itu masih ada syarat-syarat yang sudah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada, persyaratan teknis ini guru harus memiliki ijazah pendidikan guru, apabila seseorang memiliki ijazah pendidikan guru maka seseorang itu dinilai sudah mampu mengajar dengan baik, serta syarat-syarat yang lain adalah guru menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan. Persyaratan fisik, yang melihat fisik seseorang yang ingin menjadi guru diantaranya memiliki badan yang sehat, tidak cacat yang mungkin bisa mengganggu pekerjaan dalam proses belajar disekolah, tidak memiliki penyakit yang menular yang nantinya akan memberikan dampak buruk kepada siswa beserta guru yang lainnya. Selain dari segi kesehatan persyaratan fisik ini melihat juga dalam segi penampilan, kerapian serta kebersihan, sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat, diamati dan bahkan dinilai oleh peserta atau anak didiknya. Sedangkan pendapat lain menurut Hamzah yang menyatakan bahwa menjadi guru haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

2.2.2.2 Guru harus sehat rohani dan jasmani, kesehatan jasmani dan rohani merupakan perkara yang penting dalam persyaratan mencari dan menjalankan pekerjaan. Karena orang tidak dapat melakukan aktivitas serta menjalankan tugasnya dengan baik jika sedang terserang penyakit. Sebagai guru syarat tersebut merupakan syarat yang mutlak yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Guru harus

bertaqwa kepada tuhan YME dan berkelakuan baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang bertaqwa kepada tuhan YME maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik. Guru harus orang yang bertanggung jawab, menjadi guru haruslah mempunyai rasa tanggung jawab dalam dirinya, tanggung jawab guru sebagai pendidik selama proses pembelajaran dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah di percayakan orang tua kepadanya maka hendaknya dijalankan dengan sebaik-baiknya (Hamzah, 2011, h. 29).

Selain itu juga guru memiliki tanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat-istiadat yang berbeda-beda. Karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional (Sardiman, 2012, h. 126-127).

2.2.3 Strategi dan Metode Guru dalam Pembelajaran

Guru kelas yaitu guru yang bertanggung jawab terhadap suatu kelas yang khusus di percayakan padanya. Guru kelas juga harus menguasai beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam kelas yang diampunya (Tito Suamto Priatna, 2013, h. 140).

Sedangkan pendapat lain guru kelas adalah pengajar pada suatu kelas disekolah dimana ia harus dapat mengajarkan dari berbagai mata pelajaran. Selain itu tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga harus menyesuaikan dan menghayati secara mendalam semua materi pembelajaran (Nurhayati, 2014, h. 144).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas adalah guru yang mengajar pada suatu kelas, harus menguasai mata pembelajaran secara mendalam yang akan diajarkan pada kelas yang diampunya serta guru yang diberikan tanggung jawab terhadap suatu kelas, untuk menyelesaikan bahan pembelajaran yang telah di tetapkan.

2.2.4 Upaya guru dalam proses pendidikan

Seorang guru merupakan orang tua pertama di sekolah, seorang guru memiliki upaya yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Guru yang membimbing mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَاَسْءَلُوْا اَهْلَ الدِّيْكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahannya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”(QS. An-Nahl 16:43).

Ayat di atas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya membimbing anak didiknya karena guru merupakan orang yang di anggap mempunyai pengetahuan yang dipercayai bisa membimbing anak didiknya.

Guru merupakan seorang yang penting dalam pembelajaran dengan begitu guru memiliki peran dalam mengajar di antaranya sebagai berikut: Menurut Imam Wahyudi beberapa peran guru yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah dan perlu dipahami antara lain guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai anggota masyarakat, guru sebagai administrator dan guru sebagai pengelola pembelajaran. Guru sebagai pendidik dan pengajar, bahwasannya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan dan

membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.

2.2.4.1 Guru sebagai anggota masyarakat, seorang guru harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan secara baik mengenai administrasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran disekolah. Guru sebagai administrator, seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Guru sebagai pengelola pembelajaran, bahwasannya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar di dalam maupun di luar sekolah (Imam Wahyudi, 2012, h. 46).

Mengenai peran guru sebagai seorang pendidik, terdapat beberapa upaya guru sebagaimana dijabarkan oleh E.Mulyasa sebagai berikut :

2.2.4.2 Guru sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup disiplin, wibawa, tanggung jawab dan kemandirian. Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru sebagai pengajar, sebagai seorang pengajar guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan baik dan tepat. Guru sebagai pembimbing, guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menata masa depan mereka, membekali dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya. Guru sebagai pelatih, guru melatih peserta didiknya

dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara intelektual, efektif dan psikomotorik (E.Mulyasa)

Menurut Wina Sanjaya peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator yaitu:

2.2.4.3 Guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting.

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pembelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar guru berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Kedua sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pembelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa (Wina Sanjaya, 2009, h. 21-33).

Kompetensi yang telah dimiliki oleh seorang pendidik bisa dikembangkan dan diterapkan dengan pantas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar,

sehingga dapat terwujud guru professional yang nggul dan baik alam menjalankan tugasnya (Nur aeni asmarani, 2014 : 2(1): 504).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator.

2.3 Faktor Penghambat Minat Belajar Siswa

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, di antaranya minat belajar siswa. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

2.3.1 Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang datangnya dari dalam diri seseorang diantaranya mencakup umur, jenis kelamin, kepribadian, perasaan mampu dan pengalaman. Faktor eskternal merupakan faktor kedua yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang datangnya dari luar diri seseorang.

2.3.2 Faktor eksternal di antaranya mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya minat belajar siswa *Crow and crow* berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu: Dorongan dari dalam diri individu misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, membaca, dan menuntut ilmu. Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melaksanakan aktivitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu

pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat. Faktor emosional mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Dengan demikian kewajiban sekolah dan para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap banyak kegiatan yang bermanfaat, khususnya yang berlangsung dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan. Maka, yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa melainkan guru juga harus mempunyai minat untuk mengajar, karena kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar.

2.4 Kajian Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

2.4.1 Vivi Fatha Almaqfaroh dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV C Pada Masa Pandemi COVID-19 DI MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo”. Hasilnya bahwa guru berupaya agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif pada masa pandemic Covid-19. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif, dan membahas tentang upaya guru.

Perbedaan penelitian relevan di atas adalah objek dan lokasi penelitian. Saudari Vivi memfokuskan penelitiannya pada penelitian karakter siswa kelas IV

MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo. Sedangkan peneliti berfokus pada Minat Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Olo (Vivi Fatha Almuqfaroh, *Skripsi*, 2021).

2.4.2 Ahmad Wildanum dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V111 YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto”. Hasilnya bahwa minat belajar pada materi IPS di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto masih tergolong rendah, adapun upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa-siswi dengan menggunakan metode yang variatif, menggunakan media pembelajaran seadanya

Terdapat persamaan bahwa peneliti sama-sama membahas mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Yang membedakan penelitian relevan di atas adalah objek penelitian, penelitian di atas memfokuskan pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Ahmad Wildanum, *Skripsi*, 2019).

2.4.3 Penelitian yang dilakukan oleh Jauhari Prasetiawan dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Kelas XI di SMKN 2 Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis penelitian antara lain: guru memberikan motivasi kepada siswa, Menjelaskan tentang materi RAB, dan mengembalikan hasil karya siswa.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah, penelitiannya sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah dalam penelitian di atas fokus pada pembelajaran RAB pada siswa SMK kelas XI Sedangkan penelitian ini berfokus

pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD (Jauhari Prasetiawan, *Skripsi*,2012).

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau paradigma adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang diturunkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang di susun, di gunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang di angkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa sosial yang di teliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian (Hamidi, 2005).

2.5.1 Minat belajar di anggap penting dalam proses belajar, dengan adanya minat belajar dalam diri siswa menjadi pendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar di dalam kelas tanpa adanya unsur paksaan. Meningkatkan minat belajar merupakan suatu tugas guru yang mana guru harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang menyangkut pembelajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi.

Keterampilan ini sangat mempengaruhi serta mengubah minat belajar seperti halnya bervariasi dalam mengajar. Jika seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pembelajaran, dengan begitu guru hendaknya menggunakan variasi dalam gaya mengajar agar siswa semangat dan minat belajar siswa meningkat.

Dari penjelasan di atas, guru mempunyai upaya yang sangat penting, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Upaya guru di sekolah dasar sangat besar kontribusinya

dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Minat dan bakat siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

2.5.2 Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik Kelas V agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan guru harus kreatif, profesional serta menyenangkan dengan memposisikan dirinya sebagai pembimbing, perencana, pengajar, pengelola kelas, fasilitator dan valuator dalam pembelajaran.

2.5.3 Minat belajar adalah perubahan atau keinginan yang ada dalam diri seseorang siswa-siwi atau bagaimana cara guru untuk menggugah, mendorong dan membangkitkan semangat yang ada dalam diri siswa kelas V untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, agar dapat mendapatkan prestasi dalam belajar sesuai dengan yang di harapkan.

Skema kerangka pikir penelitian ini adalah:

